



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode di mana data diinterpretasikan melalui analisis pemaknaan. Metode kualitatif mengharuskan peneliti menganalisis topik kajiannya melalui alat bantu pemahaman seperti cerita, mitos, dan tema (West & Turner, 2007: 76).

Menurut Kirk dan Miller (1986:9) dalam Moleong (2007:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

(Denzim dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Kriyantono (2009:57) menjelaskan secara umum, riset yang menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri-ciri:

- 1) Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada *setting* lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
- 2) Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
- 3) Analisis data lapangan.
- 4) Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.
- 5) Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial.
- 6) Subjektif dan berada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana penggalian interpretasi data.
- 7) Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.
- 8) Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
- 9) Lebih pada kedalaman (*depth*) daripada keluasan (*breadth*).
- 10) Prosedur riset: empiris-rasional dan tidak berstruktur.
- 11) Hubungan antara teori, konsep dan data: data memunculkan atau membentuk teori baru.

Sifat penelitian menurut Rianto Adi (2004:5) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan suatu fenomena dan menggambarkan secara cermat karakteristik, fakta-fakta, dan menentukan

frekuensi sesuatu yang terjadi. dari pernyataan tersebut dapat dilihat sifat dari penelitian ini yaitu melihat fenomena-fenomena yang ada dan mencoba menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sedang berlaku.

Penelitian ini menggunakan paradigma postpositivistik. Menurut Bungin (2007:4) dalam tradisi berpikir positivisme, bahwa pendekatan kualitatif dipandang sebagai kritik terhadap positivisme, para ahli filsafat menamakannya dengan postpositivisme. Lahirnya postpositivisme karena beberapa hal: (1) secara ontologis, postpositivisme bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal yang mustahil apabila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti); (2) secara metodologis pendekatan eksperimental melalui observasi tidak cukup, tetapi harus menggunakan metode *triangulation*, yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti, dan teori; (3) secara epistemologis, hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidak bisa dipisahkan, seperti yang diusulkan oleh aliran positivisme.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode studi kasus, dimana menurut Kriyantono (2010: 65) studi kasus adalah metode

riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi-studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggaraannya agar lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode/tipe pilihannya (Yin, 2013:1).

Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus; pengumpulan data, analisis, dan menulis. Hal pertama yang harus diingat tentang penggunaan studi kasus adalah bahwa kasus ini harus memiliki masalah bagi para peneliti untuk memecahkannya. Kasus ini harus memiliki informasi yang cukup di dalamnya, di mana peneliti dapat memahami apa masalahnya dan memungkinkan dikembangkan suatu kerangka analisis untuk memecahkan misteri kasus tersebut.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah bagaimana proses komunikasi antar budaya pada VICO Indonesia dalam perspektif dimensi budaya Hofstede.

3.4 Key Informan

Key informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2007:111). Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah pegawai dari VICO Indonesia yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda. Antara lain Niko Harliman yang berlatar belakang budaya Indonesia-Chinese, Posisi Niko sebagai *staff business planning* berada di antara divisi yang berhubungan *technical* dan divisi yang berhubungan dengan *system*. Niko memiliki akses yang banyak dalam berhubungan dengan karyawan lainnya sehingga memungkinkan terjadinya banyak interaksi antar satu dengan yang lainnya dalam menjalankan tugasnya guna mencapai tujuan perusahaan.

Kemudian Essam Elnaggar yang berlatar belakang asli dari Mesir,. Sebelumnya dia belum pernah datang ke Indonesia tentu ada kendala yang di hadapi selama tinggal di Indonesia dan kendala dalam lingkungan

pekerjaannya. Dimana rekan kerjanya di VICO Indonesia sebagian besar terdiri dari orang Indonesia dan dari negara lainnya.

Selanjutnya Ambreen Shah yang berlatar belakang budaya asli dari Inggris. Sebagai anggota perusahaan yang berlatar belakang budaya barat tentu memiliki beberapa kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan kerja yang ada di Indonesia dan cara berkomunikasi dengan anggota organisasi lainnya pun berbeda. Kemudian dengan pengalaman kerjanya yang sudah dari berbagai negara tentunya dapat melihat perbedaan budaya dari satu dengan negara lainnya

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila

perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang sedang mengobrol (Kriyantono, 2009:100).

2) Studi Pustaka

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan buku-buku dan tulisan-tulisan yang relevan sebagai pendukung konsep yang sesuai atau teori yang digunakan dalam kajian penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah diperoleh melalui proses pengumpulan informasi dari wawancara, dan studi pustaka untuk menganalisis data yang sudah terkumpul maka penulis menggunakan satu model analisis dari Miles dan Huberman dalam Emzir (2012:129) yang terdiri atas tiga komponen yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang merangkum, memilih pokok-pokok penting, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu caradima pada akhirnya dapat digambarkan dengan jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data yaitu membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat pemisahan bahkan menulis memo.

2) Penyajian Data

Setelah data di reduksi, peneliti mengumpulkan informasi yang tersusun dalam bentuk uraian singkat, mendefinisikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data yang ada, maka mudah memahami fenomena yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

3) Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran. Penarikan kesimpulan bersifat sementara, jika didukung dengan bukti-bukti yang ada dan bersifat valid. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas menjadi jelas dan memiliki hubungan kausal.

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi, yang diperoleh dari pengumpulan data salah satunya wawancara (Emzir, 2012:130).

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2010: 330) menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, tujuannya adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan.

Dari beberapa macam triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana menurut Patton dalam (Moleong, 2007:330) yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

